

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian jenis kuantitatif, dimana jenis kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian dilapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris.¹ Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2012-2014 yang sumber datanya diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia (BI).

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini merupakan pendekatan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Beban Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X1) dan Rasio Kecukupan Modal/CAR (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba Bersih (Y).

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.64.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian asosiatif, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian yang lainnya seperti penelitian diskriptif dan komparatif.

3.2 Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.² Dan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2014.

3.2.2 Sampling

Sampling adalah proses dan cara mengambil sampel atau contoh untuk menduga keadaan suatu populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel nonprobabilitas merupakan suatu sampel yang dipilih sedemikian rupa dari populasi sehingga setiap anggota tidak memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*).³ Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia secara umum periode 2012-2014.

² Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif –Kuantitatif*, (Malang:UIN Maliki Press,2010). Hal.257

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal.85

2. Bank tersebut memiliki laporan keuangan yang cukup lengkap dan telah dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia.
3. Peneliti menentukan jumlah sampel dari seluruh populasi yang ada di laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 secara bulanan.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang akan diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.⁴

Bagian dari sampel dalam penelitian ini yakni laporan keuangan bulanan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2014. Sehingga apabila dengan jangka waktu 3 tahun, akan diperoleh data sampel sebesar 36 data.

3.3 Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya

3.3.1 Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data yang diambil adalah berupa laporan keuangan dari Laporan Rugi Laba dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank Muamalat Indonesia secara bulanan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang di dapat dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia.

3.3.2 Variabel

⁴ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategis)*, Cet.III, (Bandung: Angkasa,1985), hal.54

- 1) Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini mengukur efisiensi suatu perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau sehat.

$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

$$\text{Rumus CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- 3) Pertumbuhan Laba Bersih adalah rasio kinerja bank untuk mengukur seberapa optimal laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

$$\text{Rumus Pertumbuhan Laba} =$$

$$\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t} \times 100\%$$

3.3.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio mempunyai semua sifat skala interval ditambah satu sifat yaitu memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu, dan bisa dibandingkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan untuk

memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan serta untuk mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.4.2 Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data tersebut menggunakan dokumentasi yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data mengenai data variabel yang diteliti yaitu BOPO dan CAR sebagai variabel independen, serta Pertumbuhan Laba Bersih sebagai variabel dependen.

3.5 Teknik Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

3.5.1 Uji Normalitas Data

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Sujianto (2006) menjelaskan bahwa uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.⁵

Berdasar definisi di atas, tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Kemudian, apa pentingnya memiliki data yang berdistribusi

⁵ Sujianto Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya,2009) hal.77

normal? Data yang memiliki distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*. Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan.

Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*. Ketentuan pengujian ini adalah jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant (α)* maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi normal (simetris).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas.

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho (2005) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. *VIF* adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *VIF* yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai *t*. Beberapa mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinearitas dan (4) menambah ukuran sampel.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi.

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Makridakis berpendapat bahwa untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁶

- (1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- (2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- (3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section daripada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1)penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Pada awalnya regresi berganda dikembangkan ahli ekonometri untuk membantu meramalkan akibat dari aktivitas-aktivitas ekonomi pada berbagai segmen ekonomi. Misalnya laporan tentang peramalan masa depan perekonomian di jurnal-jurnal ekonomi (*Business*

⁶ Sujianto, hal.79

Week, Wall Street Journal, dll), yang didasarkan pada model-model ekonometrik dengan analisis berganda sebagai alatnya. Persamaan umum regresi berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Laba)

a = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien variabel independen

X1 = Variabel independen (BOPO)

X2 = Variabel independen (CAR)

e = Tingkat kesalahan

b_1, b_2, b_n = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

3.7 Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometra sebagai berikut:

3.7.1 Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel BOPO (X1) dan CAR (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu: H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel \Rightarrow Tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dan CAR terhadap

Pertumbuhan Laba. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷

3.7.2 Uji Signifikan Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. F-test digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara BOPO dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0.05. dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁷ Mauludi Ali, *Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2013), hal.54

- b. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independen yaitu BOPO dan CAR secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba yang dinyatakan dengan R² untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh BOPO dan CAR terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan R² untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel terikat. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model *summery* kolom R square.